HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SD NEGERI 097354 HUTA PARIK T.A 2024/2025

Natacia Ounike Simanjuntak[1],Husna Parluhutan Tambunan[2], Winara[3],

Tiarnita Siregar[4],Yusra Nasution[5]

[12345] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

E-mail: nataciaounikesimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) at SD Negeri 097354 Huta Parik. This is due to monotonous, teacher-centered learning processes, a lack of instructional media usage, and limited student engagement in learning. The study was conducted to determine the relationship between the use of visual media and the learning outcomes of fifth-grade students in IPAS at SD Negeri 097354 Huta Parik. The research method used was quantitative. The sample consisted of 30 students taken from the population using saturated sampling techniques. The research instrument was a multiple-choice test that had been previously piloted. Data were analyzed using normality tests (Shapiro-Wilk), linearity tests (ANOVA), Pearson Product Moment Correlation, and hypothesis testing (Paired Sample T-Test).The results showed that visual learning media had a significant relationship with the improvement of IPAS learning outcomes (sig. value 0.000 < 0.05). The average post-test score (79.2) was higher than the average pre-test score (54). These findings indicate that visual learning media can enhance student learning outcomes.

Keywords: Use of Visual Media, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang bersifat menoton yang berpusat pada guru, kurangnya menggunakan media pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan berganda yang telah diuji cobakan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas (Shapiro-wilk), Linearitas (ANNOVA),

Uji Korelasi Product Moment, dan Uji hipotesis (Paired Sample T-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Visual berhubungan signifikan dengan peningkatan hasil belajar IPAS (nilai sig. 0,000<0,05). Nilai rata-rata posttest (79,2) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest (54). Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Visual, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam memajukan suatu negara. Era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tidak sekadar berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian, pengembangan kompetensi, serta pembekalan individu agar mampu beradaptasi dan bersaing secara global.

Era digital saat ini, pendidikan memainkan peran vital sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten dan berdaya saing. Sistem pembelajaran di Indonesia terus berkembang seiring dengan berbagai inovasi dan reformasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Salah satu aspek yang berperan penting dalam perkembangan ini adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif, terutama media visual, dan juga berfungsi sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan efektivitas tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Media pembelajaran visual adalah sarana edukasi yang memanfaatkan komponen visual seperti ilustrasi, video, atau karya tangan untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih jelas, menarik, dan mudah dicerna oleh peserta didik. Media ini berfungsi untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal atau teks saja, misalnya seperti sistem pencernaan manusia, siklus air, proses terjadinya gempa bumi, dan juga fenomena lainnya. Selain meningkatkan minat dan motivasi siswa, media visual juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis melalui komunikasi verbal, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana

suatu proses fenomena bekerja melalui animasi.

Penerapan kurikulum Merdeka dengan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu bentuk pembaharuan dalam dunia pendidikan. IPAS diperkenalkan dengan tujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar ilmiah yang mencakup alam semesta, lingkungan, dan kehidupan sosial. Mata pelajaran ini dirancang tidak sekadar bertujuan untuk mentransfer pengetahuan ilmiah kepada peserta didik, melainkan juga berperan penting dalam mengembangkan kompetensi saintifik mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa dibekali dengan berbagai keterampilan esensial seperti kemampuan berpikir kritis, melakukan observasi yang cermat, merancang dan melaksanakan eksperimen, serta memecahkan masalah-masalah kompleks secara sistematis. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Pembentukan IPAS merupakan sebuah respons terhadap kebutuhan untuk memberikan dasar pengetahuan ilmiah dan sosial yang komprehensif, diharapkan juga siswa mampu memahami dan menghargai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka atau melalui pendekatan yang sistematis dan analitis.

Sebagai pendidik, senantiasa ada harapan yang tak pernah pudar agar materi pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Faktanya, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman konseptual peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Kondisi ini terutama terlihat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini terlihat dari sikap beberapa siswa yang menunjukkan kejenuhan dengan cara mengganggu teman sekelas, atau bahkan asik bercakap-cakap dengan teman sebangku saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan data evaluasi pembelajaran, banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM pada

mata pelajaran IPAS dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Pertama, metode pengajaran masih didominasi oleh ceramah satu arah dimana guru aktif menjelaskan sementara siswa cenderung pasif. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang masih sangat minim, biasanya hanya sekali dalam seminggu, padahal media visual sangat membantu pemahaman konsep-konsep IPAS. Ketiga, materi IPAS yang berubah setiap minggu membuat siswa kesulitan memahami konsep dasar sebelum beralih ke materi baru. Ketika siswa belum sepenuhnya menguasai satu materi, guru sudah melanjutkan ke materi berikutnya, sehingga banyak konsep yang tidak terserap dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya variasi metode mengajar yang membuat siswa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak dalam IPAS.

Nilai mata pelajaran IPAS banyak yang berada di bawah KKM karena beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Dominasi metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, sementara minimnya media pembelajaran (hanya 1 kali/minggu) menyulitkan pemahaman materi yang abstrak. Selain itu, pergantian materi yang cepat setiap minggu menyebabkan siswa tidak sempat menguasai konsep dasar sebelum beralih ke topik baru. Akibatnya, banyak siswa yang tertinggal dalam memahami materi IPAS secara menyeluruh.

Hasil observasi awal di SD Negeri 097354 menunjukkan bahwa Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) mengalami berbagai kendala serius yang berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Nilai UTS Siswa Kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
IPAS	63	30	13	43,33	17	56,66

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa, pada kelas V yang mencapai KKM sebanyak 13 orang atau setara dengan 43,33% dan yang

tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang atau setara dengan 56,66%. Artinya, kurang dari setengah siswa yang mencapai KKM yang jauh di bawah harapan ideal pencapaian kompetensi siswa sekolah dasar.

Penggunaan media visual dapat menjadi solusi atas kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Media ini memiliki peran strategis dalam kegiatan belajar-mengajar karena mengandung fungsi, nilai, dan manfaat yang signifikan. Tanggung jawab guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif menuntut pemanfaatan media secara optimal. Media visual digunakan dengan tepat, dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kelas dan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat berdampak negatif terhadap fokus, minat, dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Melihat permasalahan yang ada, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan fokus pada keterkaitan antara penggunaan media visual dan pencapaian hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 097354. Penelitian semacam ini dinilai relevan dan perlu dilakukan, sebab tanpa adanya kajian tersebut, pemahaman mengenai sejauh mana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa akan tetap menjadi asumsi tanpa dasar empiris yang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 097354 Huta Parik yang berlokasi di Tj. Rapuan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap T.A 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjawab permasalahan aktual dengan menganalisis serta menyajikan data secara objektif dan sistematis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (sebagaimana dikutip dalam Ansori Isa & Fithri, 2019, h. 1153) mengungkapkan bahwa penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (2015, h. 119; dalam Diana, 2020, h 74). Berdasarkan definisi tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 097354 Huta Parik, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah total sebanyak 30 siswa.

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi secara keseluruhan (2013, h. 118; dalam Lumunon Renaldo R. dkk, 2019, 4674). Pengambilan sampel biasanya dilakukan ketika ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi sebagai perwakilan. Namun, dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil. Menggunakan teknik sampling jenuh, semua siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 orang, dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes pretest dan postest dokumentasi. Sebelum soal pretest dan postest digunakan, terlebih dahulu instrumrn diuji cobakan di kelas VI SD Negeri 097354 Huta Parik untuk dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Data pada penelitian ini dianalisis dengan uji normalitas, uji linearitas, korelasi product moment, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro wilk untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Linearitas (ANNOVA) dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji korelasi product moment untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan media visual dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik. Uji hipotesis dilakukan

dengan menggunakan uji paired sample test dengan kriteria pengujiannya yaitu :

- Nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima, Ha ditolak
- Nilai Sig. < 0,05, maka H0 ditolak, Ha diterima

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis mengacu pada keterangan berikut ini.

Ha : Terdapat hubungan media visual dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik.

H0 : Tidak Terdapat hubungan media visual dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Mempersiapkan seluruh keperluan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti modul ajar dan instrumen hasil penelitian.
2. Memberikan *pretest* sebelum perlakuan pada kelas penelitian.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan media visual
4. Memberikan *postest* setelah perlakuan pada kelas penelitian.
5. Melakukan pengolahan data dengan teknik analisis data yang sesuai untuk menguji hipotesis.
6. Menarik kesimpulan yang bersumber dari analisis data, di mana kesimpulan tersebut menjadi hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi sebanyak 30 peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual sebagai perlakuan, dan dilanjutkan dengan pemberian posttest guna mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media visual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan media visual dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal kepada peserta didik kelas VI di SD yang sama guna menilai kelayakan dan kesesuaian soal-soal yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data.

Perolehan hasil pretest pada kelas V disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Pretest

No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	A01	50	Tidak Tuntas
2	A02	55	Tidak Tuntas
3	A03	45	Tidak Tuntas
4	A04	60	Tidak Tuntas
5	A05	50	Tidak Tuntas
6	A06	65	Tidak Tuntas
7	A07	55	Tidak Tuntas
8	A08	40	Tidak Tuntas
9	A09	70	Tidak Tuntas
10	A10	50	Tidak Tuntas
11	A11	45	Tidak Tuntas
12	A12	55	Tidak Tuntas
13	A13	60	Tidak Tuntas
14	A14	50	Tidak Tuntas
15	A15	65	Tuntas
16	A16	55	Tidak Tuntas
17	A17	40	Tidak Tuntas
18	A18	70	Tuntas
19	A19	50	Tidak Tuntas
20	A20	45	Tidak Tuntas
21	A21	55	Tidak Tuntas
22	A22	60	Tidak Tuntas
23	A23	50	Tidak Tuntas
24	A24	65	Tuntas
25	A25	55	Tidak Tuntas
26	A26	40	Tidak Tuntas
27	A27	70	Tidak Tuntas
28	A28	50	Tidak Tuntas
29	A29	45	Tidak Tuntas
30	A30	55	Tidak Tuntas
Total			1.620
Rata-rata			54
Tuntas			3
Tidak Tuntas			27

Analisis data hasil pretest pada kelas V I disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Disribusi Frekuensi Pretest

Pretest		
Interval nilai	**F**	**Presentase(%)**
40-44	4	13%
45-49	5	16%
50-54	8	26%
55-59	6	20%
60-70	3	10%
65-70	4	13%

Pada tabel diatas menyatakaan bahwa frekuensi pretest peserta didik di kelas V sebelum menggunakan media visual memiliki nilai pretest

dengan nilai 40-44 yang memiliki frekuensi 4 (13%), nilai 45-49 dengan frekuensi 5 (16%), nilai 50-54 yang memiliki frekuensi 8 (26%), nilai 55-59 dengan frekuensi 6 (20%), nilai 60-70 memiliki frekuensi 3 (10%) dan nilai 65-70 dengan frekuensi 4 (13%).

Penilaian akhir hasil belajar kelas V dengan pemberian tes pilihan ganda sesudah kela V setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Perolehan hasil postest pada kelas V disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hail Belajar Posttest

No	Kode Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	A01	75	Tuntas
2	A02	80	Tuntas
3	A03	70	Tuntas
4	A04	85	Tuntas
5	A05	75	Tuntas
6	A06	90	Tuntas
7	A07	80	Tuntas
8	A08	65	Tuntas
9	A09	95	Tuntas
10	A10	75	Tuntas
11	A11	70	Tuntas
12	A12	80	Tuntas
13	A13	75	Tuntas
14	A14	80	Tuntas
15	A15	85	Tuntas
16	A16	75	Tuntas
17	A17	90	Tuntas
18	A18	80	Tuntas
19	A19	65	Tuntas
20	A20	95	Tuntas
21	A21	75	Tuntas
22	A22	70	Tuntas
23	A23	80	Tuntas
24	A24	85	Tuntas
25	A25	75	Tuntas
26	A26	90	Tuntas
27	A27	80	Tuntas
28	A28	65	Tuntas
29	A29	100	Tuntas
30	A30	75	Tuntas
Total			2.375
Rata-rata			79.2
Tuntas			30
Tidak Tuntas			0

Analisis data hasil pretest pada kelas V l disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Disribusi Frekuensi Posttest

Posttest

Interval nilai	F	Presentase(%)
65-70	5	16%
71-76	0	0%
77-82	8	26%
83-88	6	20%
89-94	5	16%
95-100	6	20%

Berdasarkan tabel data diatas terlihat bahwa hasil posttest siswa kelas V setelah penerapan media visual menunjukkan variasi skor. Sebanyak 5 siswa (sekitar 16%) memperoleh skor dalam rentang 65–70, sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 71–76. Sebanyak 8 siswa (26%) mencatatkan nilai antara 77–82, disusul oleh 6 siswa (20%) yang memperoleh skor 83–88. Selanjutnya, terdapat 5 siswa

(16%) yang meraih nilai antara 89–94, dan 6 siswa (20%) berhasil mencapai rentang nilai tertinggi, yaitu 95–100. Perolehan nilai postest pada kelas V menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada pretest dan posttest terdapat hasil belajar yang berbeda. Pada pretest masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaiaan tujuan pembelajaraan (KKTP), dengan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD V Negeri 097354 Huta Parik sebelum menggunakan media visual adalah 54. Berdasarkan hasil pretest menunjukkan hasil dari 30 jumlah siswa terdapat 3 siswa yang tuntas dan 27 siswa yang tidak tuntas.sedangkaan pada posttest banyak siswa yang sudah mencapai kriteria ketercapaiaan tujuan pembelajaraan (KKTP), dengan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik setelah menggunakan media visual adalah 79.2.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian bersifat normal. Dalam analisis ini, digunakan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka data tidak mengikuti distribusi normal. Proses analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23, dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel yang menyajikan output uji normalitas tersebut:

Tabel 5 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.961	30	.327
Posttest	.950	30	.165

Dari hasil uji normalitas diatas pada item pretest diperoleh (Sig = 0,327) dan item Posttest diperoleh (Sig = 0,165) menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal (Sig > 0,05).

Selanjutnya, Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Ringkasan perhitungan linearitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6 *ANOVA Table*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	Between Groups	(Combined)	2437.500	6	406.250	560.625	.000
		Linearity	2432.819	1	2432.819	3357.291	.000
		Deviation from Linearity	4.681	5	.936	1.292	.302
	Within Groups		16.667	23	.725		
	Total		2454.167	29			

Tabel diatas memberikan kesimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y linear. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada nilai taraf signifikansi 0,302 > 0,05 yang berarti data linear. Selain itu uji linearitas diperkuat dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, ketentuannya adalah jika nilai Fhitung < Ftabel maka terdapat hubungan yang linear dan begitu pula sebaliknya jika nilai Fhitung > Ftabel maka terdapat hubungan yang non linear. Berdasarkan ANOVA table, diketahui nilai Fhitung= 1,292, selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel= 4,196 artinya nilai Fhitung= 1,793 < nilai Ftabel= 4,196. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat linear, sehingga data variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linear.

Selanjutnya, Analisis korelasi product moment termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual atau variabel X (Independen) dengan variabel Y (Dependen). Ringkasan perhitungan korelasi product moment disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7 *Correlation*

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Posttest	Pearson Correlation	.996**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besaran nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y (rxy) adalah 0,996 (berkorelasi positif). Besaran nilai tersebut berada pada kategori tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu berada pada rentang 0,80 – 1,000. Koefisien korelasi dinyatakan positif mempunyai arti bahwa kenaikan variabel X (Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual) menyebabkan kenaikan nilai pada variabel Y (Hasil Belajar). Secara sederhana hubungan yang bersifat positif merupakan hubungan yang searah.

Tabel 8 Hail Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.00	30	8.847	1.615
	Posttest	79.17	30	9.199	1.680

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.167	.913	.167	-25.508	-24.826	-151.000	29	.000

Berdasarkan output paired sample t-test yang terlihat pada tabel di atas, data hasil uji-t pada tabel menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan pada nilai siswa kelas V sebelum Menggunakan Media visual dengan hasil (M = 54.00) dan nilai siswa Sesudah Menggunakan Media Visual dengan (M = 79.17), nilai sig (2-tailed) = 0,000< 0,05. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan pada Media Visual dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V Negeri 097354 Huta Parik.

Hipotesis yang diterima menyatakan hasil belajar IPAS peserta didik dengan media visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa sebelum media visual diterapkan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, akan tetapi setelah media visual diterapkan dapat membangun keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan memerankan suatu tokoh untuk menggambarkan suatu kondisi nyata yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Melalui hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwasanya media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 097354 Huta Parik. Sebagaimana bahwa hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwasanya media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian postest diperoleh nilai mean peserta didik kelas V sebesar 79.2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik pada materi keanekaragaman flora dan fauna Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan tergolong baik dan dapat melebih KKM yang telah ditentukan. Perhitungan uji hipotesis pada kelas V sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan pada penerapan media dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 097354 Huta Parik. Maka dari itu, penelitian ini dapat menerima hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan media visual dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 097354 Huta parik”.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar, Media Pembelajaran,(Jakarta:Raja

Grapindo Persada, 2007), hlm.97-98

Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 21-23.

Az Zahra Adzikia. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Dan Media Visual Interaktif Tema Energi Dan Perubahannya. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 9(2), h. 1824.

Afif Zakky, M. (2018). Peran madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar keagamaan siswa (Studi kasus di madrasah diniyah Ali Adam coper jetis ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2).

Ansori, I., & Fithri, H. (2019). Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 2, No. 1, pp. 1151-1156).

Diana, D., Novia, N., Sagala, D., Steven, S., & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71-80.

Erowati, M. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Ilmu Pendidikan,* 1(2).

Faujiah Nursifa.(2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik.* (h. 81-87).

Haryani.(2021). Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 5 Klaten. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), h. 60.

Lumunon, R. R., Sendow, G. M., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh work life balance, kesehatan kerja dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Tirta Investama (Danone) Aqua Airmadidi. Jurnal EMBA: J*urnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi,* 7(4).

Nababan, Y. N., & Wijayanti, R. (2023). Penelitian Ilmiah Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Alfamart Griya Kenari Mas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1244-1250.

Patonah Rita(2017). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Mendapatkan Model Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament Dan Tipe Concept Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Banjar. *Jurnal Ilmiah Edukasi.*5(2), h. 169.

Peggi Khoirul Nadjiroh.(2023). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar.* (Skripsi).

Puspita, A, dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Edukatif Pada Materi Barisan Aritmatika Dan Geometri Di Sma Baitul Rahman Sei Mencirim. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), h. 53.

Puji, L. & Afni Susila. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah*. 19(2), h. 42.

Rahayu, T. F. A. (2020). *Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan tema cita-citaku menggunakan media audio visual pada kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *3*(2).

Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS). Langsa. Penerbit yayasan kita menulis.

Yulianah, S. E. (2022). Metodelogi Penelitian Sosial. CV Rey Media Grafika.

Chamdani, M. N. (2023). Statistika Deskriptif : Bilangan Rangkuman. Jurnal Statistika, January, 1–3.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.* 7 (5). h. 395-402

Adam, Steffi, and Muhammad Taufik Syastra. (2015). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam.” *CBIS Journal.* 3 (2). h. 78–90.